



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 8139-8154

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Komunikasi Program Keluarga Berencana (KB) Dinas PPKB PPPA Dalam Upaya Penurunan Stunting Tahun 2023 Di Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen

Syifa Arin Latifa^{1✉}, Riski Apriliani²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : L100200194@student.ums.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi program Keluarga Berencana (KB) Dinas PPKB PPPA (Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) dalam upaya penurunan *stunting* di Kecamatan Sidoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara yang mendalam, studi literatur, jurnal, dan dokumentasi. Dalam memperoleh data primer menggunakan hasil wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada petugas di bidang PPKBD dari Dinas PPKB PPPA, Bidan Desa, Koordinator Penyuluh KB. Kemudian data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk menguji keabsahan dari penelitian menggunakan triangulasi sumber yang bertujuan untuk memahami apa saja yang diteliti dari penelitian dan untuk mendapatkan data yang akurat. Novelty dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi dalam sosialisasi yang efektif untuk Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen.

Kata Kunci: *Keluarga Berencana (KB), Stunting, Strategi Komunikasi*

Abstract

The purpose of this study was to determine the communication strategy of the Family Planning (KB) program of the PPKB PPPA Service (Population Control, Family Planning and Women's Empowerment and Child Protection) in efforts to reduce stunting in Sidoharjo District. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were obtained from in-depth interviews, literature studies, journals, and documentation. In obtaining primary data using interview results by asking several questions to officers in the PPKBD field from the PPKB PPPA Service, Village Midwives, KB Extension Coordinators. Then secondary data was obtained from activity documentation. Data analysis was carried out simultaneously with data collection. To test the validity of the study using source triangulation which aims to understand what is being studied from the study and to obtain accurate data. The novelty of this study is to determine the communication model in effective socialization for Family Planning (KB) in Sidoharjo District, Sragen Regency.

Keyword: *Family Planning (KB), Stunting, Communication Strategy*

PENDAHULUAN

Percepatan pertumbuhan penduduk di Indonesia selalu bertambah seiring berjalannya waktu dan merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari. Faktor pemicu terjadinya laju pertumbuhan, yaitu karena pernikahan usia dini dan meningkatnya angka kelahiran. Menurut Putri dan Sutanto (2012), hal ini akan berpontesi terjadinya permasalahan yang memiliki sifat berstruktur apabila dibiarkan. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di suatu negara akan mempengaruhi pada bidang kehidupan sosial terutama permasalahan kriminalisasi (Mahriani et al., 2020)

Tingginya angka kelahiran menimbulkan masalah baru yang dapat mengancam kesehatan anak Indonesia, yaitu permasalahan *stunting*. Kondisi *stunting* merupakan kondisi pada balita yang dalam pertumbuhannya memiliki tinggi badan yang kurang atau lebih rendah dibandingkan anak seusianya. Balita yang mengalami kondisi *stunting* termasuk ke dalam kategori masalah gizi kronik yang dapat terjadi oleh beberapa faktor yang erat kaitannya dengan lingkungan atau sosial, perekonomian, pemenuhan gizi ibu semasa kehamilan, penyakit turunan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi dan nutrisi yang dibutuhkan pada bayi. Jika balita dan anak-anak mengalami masalah *stunting*, maka pada kesempatan yang akan datang mereka akan menghadapi kesulitan untuk memperoleh perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Mustafa & Kusyati, 2018)

Salah satu intervensi dari pemerintah khususnya BKKBN untuk mempercepat penurunan *stunting* adalah dengan pelaksanaan Keluarga Berencana (KB). Program Keluarga Berencana (KB) merupakan gerakan yang memiliki tujuan dalam membentuk keluarga yang sehat dan memiliki kesejahteraan dengan mengendalikan angka kelahiran

atau perencanaan jumlah keluarga (Irwan, 2011).

Pada penelitian terdahulu yang berjudul "The Role of BKKBN Bali On Promoting New Concept High Quality Family" oleh CW Utami, Monika Teguh H.Y. Wono, dan Charly Hingdiyanto (2020), hasil penelitian mengungkapkan bahwa BKKBN Bali melakukan perencanaan menuju keluarga yang Sejahtera dengan berfokus pada pencegahan pernikahan dini, pencegahan jarak kelahiran anak yang terlalu berdekatan dan pencegahan kehamilan yang memiliki resiko yang cukup tinggi pada wanita berusia lanjut. (Utami & Wono, 2020)

Perkiraan UNICEF, jumlah anak dan balita yang mengalami kekurangan gizi akut meningkat sebesar 15% karena adanya pandemic COVID-19. Anak-anak yang mengalami *stunting* dapat dikenali dengan pertumbuhan tinggi badan yang lebih rendah atau pendek dari seusianya (Rina Antarsih & Yantina, 2021). Pada penelitian terdahulu yang berjudul "Strategy of The Women Empowerment Child Protection and Family Planning Agency (DP3AKB) In The Prevention and Reduction of Stunting in Simuelue Regency" oleh Ayu Samliani dan Sri Wahyu Handayani (2023), hasil penelitian mengungkapkan bahwa kasus balita *stunting* di Kabupaten Simueulue mencapai 25,9% per 6 Desember 2022 yang terdiri dari 746 balita gizi buruk dengan 8 balita menderita gizi buruk dan 1162 balita *stunting* dari total 7409 balita yang telah di survey. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang spesifik untuk mencegah dan mengurangi permasalahan *stunting*. Pemerintah berupaya untuk membuat program yang melibatkan berbagai pihak untuk mengatasi masalah *stunting*. (Samliani & Handayani, 2023).



Sumber: Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022

Gambar 1: Jumlah Prevalensi Balita Stunting Jawa Tengah 2022

Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang masih memiliki permasalahan terhadap *stunting*. Berdasarkan perolehan data dari Hasil Survey Status Gizi (SSGI) tahun 2022 pada Provinsi Jawa Tengah menunjukkan jika prevalensi balita *stunting* tergolong masih tinggi. Salah satu wilayah Jawa Tengah yang mempunyai permasalahan *stunting*, yaitu Kabupaten Sragen di mana tercatat prevalensi balita *stunting* sebesar 24,3% di tahun 2022. Data survey SSGI menunjukkan bahwa angka *stunting* masih menjadi permasalahan pemenuhan gizi

dan nutrisi pada balita yang prevalensinya melebihi angka 20%. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Sragen berkomitmen melibatkan beberapa instansi dan organisasi yang memiliki tugas utama dan kewenangan dalam upaya percepatan penurunan *stunting* pada anak balita (Widyawati, 2022).

Penanganan *stunting* yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sragen dimulai melalui kebijakan, sosialisasi, dan pemberdayaan masyarakat untuk membentuk lingkungan keluarga dengan pola hidup sehat, memberikan makanan yang bergizi dan perawatan yang baik kepada anak dan ibu hamil. Apabila asupan gizi pada anak terpenuhi, maka akan menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan terhindar dari permasalahan gizi, sehingga dapat mencegah peningkatan angka *stunting* (Azizah et al., 2022).

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Sragen dan Dinas PPKB PPPA bekerjasama dengan kader posyandu melakukan sosialisasi penyuluhan *stunting* Bina Keluarga Balita (BKB) *Kit Stunting* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam program percepatan penurunan *stunting*. Pentingnya pembekalan kader BKB *Kit Stunting* secara bertahap diharapkan mampu menguasai pemahaman edukasi tentang gizi dan *stunting* yang akan mereka sampaikan kepada masyarakat (Fadholah et al., 2023).

Melihat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu "BKKBN Communication Strategy On Elsimil Application As a Media for Stunting Prevention in Indonesia" Oleh Naurah Lisnarini, Jenny Ratna, dan Yanti Setianti (2022) dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi komunikasi BKKBN dalam percepatan penurunan angka *stunting* adalah dengan screening, pendampingan, dan memastikan kondisi setiap calon pasangan pranikah atau pasangan usia subur berada dalam kondisi yang ideal untuk menikah dan hamil dengan menggunakan Aplikasi Elsimil (Aplikasi Elektornik Pernikahan dan Kehamilan).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas PPKB PPPA Kabupaten Sragen dengan tujuan untuk menurunkan angka *stunting* di Kecamatan Sidoharjo dengan melalui program Keluarga Berencana (KB) agar meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Strategi Komunikasi yang dilakukan, yaitu (1) Mengenal khalayak atau Sasaran Komunikasi, mengenali khalayak untuk menjadi sasaran dalam strategi komunikasi dengan menciptakan tujuan yang sama antara pihak komunikator dengan komunikan agar strategi komunikasi berjalan efektif. Dinas PPKB PPPA dalam menyusun strategi komunikasi dalam sosialisasinya dengan menempatkan masyarakat di Kecamatan Sidoharjo sebagai khalayak dari program Keluarga Berencana (KB) dalam menurunkan angka *stunting*. (2) Pemilihan Media Komunikasi, media komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi program KB kepada

masyarakat berupa media sosial internet, yaitu Whatsapp, Instagram, dan lain-lain. Selain itu, media cetak juga dapat digunakan seperti pamphlet, brosur, maupun buku. (3) Tujuan Pesan Komunikasi, strategi komunikasi dari Dinas PPKB PPPA dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana (KB) memiliki pesan dengan tujuan untuk menurunkan angka *stunting*, mencegah terjadinya peningkatan kuantitas dari tingginya jumlah kelahiran, dan meningkatkan kesejahteraan setiap individu di dalam keluarga. (4) Peran Komunikator dalam Komunikasi, keberhasilan strategi komunikasi dapat dilihat dari bagaimana cara komunikator dalam menyampaikan pesan. Masyarakat akan mudah mencerna dalam menafsirkan pesan yang disampaikan ketika berada dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh petugas dari Dinas PPKB PPPA atau bidan desa yang di mana komunikator dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu daya tarik dan kredibilitas sumber. (Effendy, 2019)

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi program Keluarga Berencana (KB) Dinas PPKB PPPA dalam upaya penurunan *stunting* di Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen? Diharapkan dari penelitian ini mampu mengedukasi, bermanfaat dan memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya program Keluarga Berencana (KB) dalam mengatasi permasalahan *stunting* dengan menekan peningkatan pertumbuhan penduduk yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas, kesehatan dan kesejahteraan individu dalam keluarga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang memiliki fokus utama, yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas PPKB PPPA dalam sosialisasi masyarakat melalui program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif (Cresswell, 2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami suatu makna yang berasal dari individu atau sekelompok orang yang terlibat dan memiliki permasalahan sosial (Pahleviannur et al., 2022).

Kemudian, teknik pengumpulan data didapatkan dari wawancara yang mendalam, studi literatur, jurnal, dan dokumentasi oleh peneliti. Wawancara ialah proses pertemuan dua orang yang memiliki tujuan untuk pertukaran informasi dan gagasan melalui aktivitas diskusi dengan tanya jawab kepada informan, sehingga dapat ditafsirkan melalui pemaknaan dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002). Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur yang di mana dalam pelaksanaannya subjek diberikan pertanyaan yang bersifat bebas dengan tujuan agar menemukan permasalahan secara lebih

terbuka (Esterberg, 2002). Dalam memperoleh data primer menggunakan hasil wawancara dalam mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, yaitu petugas di bidang PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa), Bidan desa, Koordinator Penyuluh KB dan pihak-pihak yang terlibat. Dalam memperoleh data sekunder dengan melakukan dokumentasi dari kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan. Observasi juga dilakukan secara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari para informan.

Teknik analisis data penelitian dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model dari Miles dan Huberman (1984) berpendapat (Sugiyono & Puji Lestari, 2021) bahwa kegiatan pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang terjadi secara berkepanjangan hingga tuntas dan mencapai data yang jenuh.

Untuk menguji keakuratan data dari penelitian menggunakan triangulasi sumber yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Nilai dan hasil dari teknik pengumpulan data triangulasi adalah untuk mengetahui data yang didapatkan secara mendalam yang belum konsisten atau kontradiksi (Sugiyono & Puji Lestari, 2021). Dengan demikian, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu dalam mendapatkan data yang lebih konsisten, tuntas dan terbukti. (Mathinson, 1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam aspek komunikasi untuk memberikan edukasi pentingnya program Keluarga Berencana (KB) dalam upaya penurunan *stunting* di Kecamatan Sidoharjo memiliki efek yang signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa dalam hasil penelitian ini bahwa bentuk program untuk komunikasi dalam menurunkan angka *stunting* berdasarkan informasi yang didapat, yaitu Program Safari atau Program KB gratis. Program Safari gratis ini dicanangkan oleh Dinas PPKB PPPA yang pelaksanaannya setiap perayaan serentak momentum. Dalam artian, ketika terdapat momen hari Kartini, hari Ibu, hari anak, hari kemerdekaan, hari kontrasepsi sedunia dan momentum lainnya, Program KB gratis akan dilaksanakan hanya ketika ada setiap momentum.

"Program Safari KB gratis bertujuan untuk menjaga jarak kehamilan sekaligus mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan agar meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan keluarga terjamin. Kegiatan dari program ini salah satunya ialah pelayanan dari KB seperti pemasangan alat kontrasepsi seperti IUD, KB implan, pil KB, suntik, dan lain-lain". (Rudi, 54, Koordinator Penyuluh KB)

Keberhasilan dalam menjalankan strategi komunikasi Dinas PPKB PPPA dalam upaya penurunan *stunting* melalui langkah sosialisasi, penyuluhan, mini lokakarya, Rembug Stunting,

ataupun kegiatan yang dibentuk lainnya. Dinas PPKB PPPA menerapkan strategi komunikasi yang terdiri dari 4 tahapan, yakni mengenal khalayak atau sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peran komunikator dalam komunikasi.

A. Menengah Khalayak atau Sasaran Komunikasi

Rudi selaku Koordinator Penyuluh KB mengatakan bahwa tahapan berikutnya adalah mengenal khalayak atau target sasaran dari strategi komunikasi Dinas PPKB PPPA. Oleh karenanya, program Keluarga Berencana (KB) ini menargetkan khalayak yang disasar dalam Program Safari atau Program Keluarga Berencana (KB) yang terdiri dari (1) Ibu hamil dan menyusui, (2) Calon Pengantin (Catin), (3) Ibu baduta dan balita, (4) Pasangan Usia Subur (PUS), (5) Ibu bersalin, (6) Keluarga akseptor, (7) Kelompok Bina Keluarga yang terintergrasi oleh posyandu. Dinas PPKB PPPA dan pihak-pihak yang terlibat perlu untuk memahami dan mengenali karakteristik dari target audiens seperti pekerjaan, usia, jenis kelamin, pendidikan penghasilan, dan kondisi sosial ekonomi. Agar strategi komunikasi berhasil dalam penerapannya Dinas PPKB PPPA melakukan pendekatan secara face to face kepada audiens dengan memberikan informasi dan pemahaman terkait program Keluarga Berencana (KB) dalam upaya penurunan *stunting*.

Bidan desa turut menambahkan pernyataan mengenai target sasaran dari strategi komunikasi dari program Keluarga Berencana, yang menyatakan:

"Target sasaran penyuluhan dari program Keluarga Berencana (KB) dan penurunan stunting keduanya sudah didata oleh pihak TPK (Tim Pendamping Keluarga) biasanya mereka menyasar kepada calon pengantin, Pasangan Usia Subur (PUS), ibu hamil dan ibu bersalin. Untuk masalah stunting sendiri target sasarannya lebih luas lagi cakupannya dari yang mulai remaja harus minum kablet tambah darah". (Suhartini, 53, Bidan Desa)

Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti bahwa dengan mengenali khalayak atau sasaran komunikasi dalam strategi komunikasi yang dijalankan oleh dinas PPKB PPPA di Kecamatan Sidoharjo memberikan informasi dan pemahaman melalui pendekatan yang terjalin secara face to face untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat mengenai program Keluarga Berencana (KB) dalam upaya penurunan *stunting*.

B. Pemilihan Media Komunikasi

Dalam mendukung tercapainya tujuan dari program Keluarga Berencana (KB) dinas PPKB PPPA dan para komunikator yang terdiri dari koordinator penyuluh KB, PPKBD, Sub PPKBD, bidan desa, dan para kader menggunakan media komunikasi seperti leaflet, pemberian hadiah hadir, media pendukung Power Point yang berisi materi sosialisasi, dan video ilustrasi yang memuat pemahaman mengenai Keluarga Berencana (KB) dalam penanganan *stunting*. Hal ini dilakukan agar menarik minat masyarakat, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Penggunaan media sosial Instagram juga dilakukan oleh instansi, yaitu *@dppkbpppa.sragen* yang didalamnya terdapat informasi mengenai program, jadwal penyuluhan, pencegahan *stunting*, dan kegiatan lain. Pemilihan Instagram ditujukan kepada seluruh masyarakat yang memiliki potensi besar dapat mencakup target secara luas untuk menggalakkan program Keluarga Berencana (KB)

dalam penurunan angka *stunting*. Dengan demikian, penggunaan media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi.

"Medsos seperti Instagram juga kita gunakan sebagai sarana informasi yang cepat. Zaman sekarang banyak ibu-ibu yang punya media sosial untuk mendapatkan edukasi informasi bukan hanya dari grup WhatsApp saja" (Rudi, 54, Koordinator Penyuluh KB)

Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media oleh dinas PPKB PPPA di Kecamatan Sidoharjo menggunakan media visual seperti video ilustrasi, presentasi, media cetak leaflet, media online WhatsApp, dan media sosial Instagram. Media dan saluran komunikasi tersebut digunakan dalam penyampaian pesan dan edukasi kepada khalayak sasaran program Keluarga Berencana (KB) dalam upaya penurunan *stunting*.

C. Tujuan Pesan Komunikasi

Rudi selaku Koordinator Penyuluh KB menyampaikan bahwa dalam program Keluarga Berencana (KB) dalam upaya penurunan *stunting* yang dilakukan oleh dinas PPKB PPPA dan para komunikator dilakukan dengan penyuluhan, sosialisasi, dan konseling kepada masyarakat secara langsung atau tatap muka. Tujuan dalam penyampaian pesan ini adalah agar proses komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tepat mengenai sasaran sehingga menurunkan angka *stunting*, menjaga jarak kelahiran, dan meningkatkan kesejahteraan individu pada keluarga melalui program Keluarga Berencana (KB).

Komunikasi persuasive yang dijalankan oleh dinas PPKB PPPA bersama para komunikator memberikan keberhasilan untuk mengajak masyarakat menggunakan KB yang dapat meningkatkan pola asuh, memberikan kesehatan yang baik untuk anak dan memberikan kesempatan gizi yang layak.

Berdasarkan penelitian hasil pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dinas PPKB PPPA dan pihak yang terlibat dalam menyampaikan pesan dari tujuan komunikasi adalah dengan penyuluhan, sosialisai, dan konseling dari program Keluarga Berencana (KB) dalam upaya penurunan *stunting* di Kecamatan Sidoharjo. Berjalannya program juga didukung dengan adanya pelayanan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) di mana masyarakat dapat menggunakan fasilitas tersebut di puskesmas. Di sisi lain, dengan menyampaikan pesan dari tujuan komunikasi ini memberikan pemahaman informasi melalui pendekatan secara langsung, sehingga masyarakat sadar akan pentingnya penggunaan KB untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak terduga agar kesejahteraan keluarga terjamin sebagai langkah dalam mencegah *stunting*.

D. Peran Komunikator Dalam Komunikasi

Pada dasarnya, keberhasilan dari sebuah program dibentuk dan dilaksanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri melalui proses pembinaan atau sosialisasi dari Dinas PPKB PPPA Kabupaten Sragen melakukan kerja sama dengan

koordinator penyuluh KB yang nantinya program ini dilakukan bersama PPKBD, bidan desa, dan kader kepada masyarakat yang nantinya akan menangani tentang permasalahan penurunan *stunting*.

"Dalam komunikasi berencana ini, komunikator program Keluarga Berencana (KB) dalam upaya penurunan stunting ini tidak hanya dari PPKBD sendiri, melainkan didukung oleh koordinator penyuluh KB, Sub PPKBD, TPK (Tim Pendamping Keluarga), kader, dan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana)", (Tatik, 37, PPKBD)

Di sisi lain, terdapat pihak-pihak lain yang dalam membantu dalam berjalannya strategi komunikasi ini, salah satunya adalah komunikasi yang terjalin dari lintas sektor, yaitu puskesmas dan pihak kecamatan (ketua TPPS, Tim pengarah/Camat, dan sekretaris kecamatan). Komunikasi yang dijalankan oleh dinas PPKB PPPA memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan program sekaligus untuk menurunkan angka *stunting* yang terjadi di Kecamatan Sidoharjo.

Kegiatan Program Keluarga Berencana (KB) dalam upaya penurunan *stunting* menginformasikan dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya ber-KB untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan keluarga.

"Selain itu, kegiatan dari program Keluarga Berencana (KB) dilakukan secara face to face (langsung) atau kunjungan dari rumah ke rumah agar pesan dapat mengenai sasaran dan dinilai lebih efektif serta mereka akan jauh lebih paham terhadap isi pesan yang disampaikan", (Sukatmi, 57, Kader KB)

Dengan memberikan penyuluhan atau melakukan kunjungan bersama bidan secara berkala melalui materi yang berbeda, misalnya kepada ibu pasca bersalin dengan memberikan motivasi KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) untuk ikut ber-KB setelah masa nifas selesai.

"Dengan cara kita melakukan kunjungan itu disertai dengan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi tujuannya sendiri itu kegiatan penyampaian informasi mengenai program Bangga Kencana dalam meningkatkan pengetahuan maupun perilaku dari keluarga sebagai bentuk dari perwujudan keluarga yang berkualitas". (Tatik, 37, PPKBD)

Penerapan penggunaan KB diharapkan mampu berjalan efektif untuk menjaga jarak kelahiran dengan kehamilan selanjutnya untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga dan memberikan kesempatan kepada anak yang dilahirkan. Namun, bukan hanya dari penggunaan alat kontrasepsi KB saja yang menjadi salah satu faktor untuk mencegah *stunting*. Tetapi, faktor pemberian gizi dan nutrisi juga ikut berkesinambungan.

"Salah satunya faktor untuk bisa menurunkan angka stunting ini berkaitan erat dengan permasalahan lingkungan, gizi maupun nutrisi pada ibu dan anak. Lingkungan dalam

keluarga membentuk pola asuh terhadap pemberian makanan dengan gizi yang seimbang kepada anak. Jika masyarakat melakukan perubahan perilaku dan sadar terhadap kesehatan di lingkungan dengan terciptanya pola hidup yang bersih dan sehat, maka besar dampak yang terjadi adalah berkurangnya masalah stunting". (Rudi, 54, Koordinator Penyuluh KB)

Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola hidup maupun pola asuh dari keluarga terhadap pemberian gizi kepada anak. Hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kader KB.

"Kemudian, dari Dinas PPKB PPPA dengan kami para komunikator memberikan solusi terhadap hal ini dengan adanya PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada anak-anak yang mengalami permasalahan stunting selama 3 bulan dan 2 minggu sekali dilakukan pengecekan berat badan anak tersebut. Hal ini, bertujuan agar terpenuhinya gizi sesuai dengan kebutuhan anak. Apabila stunting pada anak tidak turun, maka petugas akan melakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah terdapat penyakit bawaan". (Suhartini, 53, Bidan Desa)

Kemudian, data pengguna program KB yang diselenggarakan pada tahun 2023 mencapai angka 11,4% secara keseluruhan di Kecamatan Sidoharjo. Sementara itu, data menunjukkan bahwa angka *stunting* di Kecamatan Sidoharjo pada tahun 2023 berada di 8,3% yang kemudian turun menjadi 7,8%. Pada akhir 2023 Kecamatan Sidoharjo terdapat permasalahan *stunting* yang berjumlah 254 kasus. Permasalahan *stunting* di Kecamatan Sidoharjo teratasi dengan baik oleh Dinas PPKB PPPA dan pihak komunikator yang terlibat di dalamnya serta keikutsertaan dari masyarakat yang mau melakukan perubahan. Selain itu, dengan adanya program KB gratis ini banyak perubahan yang terjadi didalam kehidupan masyarakat dari segi ekonomi yang tercukupi, sehingga anak jauh lebih terawat yang terbentuk dari pemenuhan gizi yang baik dari makanan dan pola hidup yang sehat di lingkungan sosial.

Oleh karenanya, melalui hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran dari dinas PPKB PPPA dan para komunikator memiliki peran penting dalam keberhasilan dari program Keluarga Berencana (KB) dalam upaya penurunan *stunting* di Kecamatan Sidoharjo. Selain itu, partisipasi masyarakat dan respons yang baik yang terjalin melalui komunikasi yang efektif memberikan pengaruh terhadap sikap, perilaku, dan pemahaman mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa strategi komunikasi dari Dinas PPKB PPPA dinilai efektif terhadap program Keluarga Berencana (KB) ini yang dapat menurunkan angka *stunting* di Kecamatan Sidoharjo secara signifikan. Hal

ini dibuktikan dari hasil data mengenai strategi pelaksanaan program Keluarga Berencana yang efektif dalam menurunkan angka *stunting*.

- a. Prevelensi penurunan angka *stunting* dari angka 8,3% turun menjadi 7,8% yang berupa 254 kasus di akhir tahun 2023. Hal ini bersamaan dengan penggunaan alat kontrasepsi KB sebesar 11,4% pengguna.
- b. Adanya program Keluarga Berencana (KB) untuk mengedukasi yang berdampak pada peningkatan pemahaman dan kesadaran dari masyarakat mengenai pentingnya ber-KB bagi kesejahteraan keluarga
- c. Komunikasi dan kerja sama yang terjalin antara instansi dan para komunikator terjalin baik dan dinas memberikan kepercayaan penuh kepada pihak-pihak yang terlibat sehingga permasalahan *stunting* dapat teratasi di Kecamatan Sidoharjo. Hal ini disampaikan melalui pernyataan kader.

"Permasalahan stunting ini sudah teratasi dengan baik oleh kami mbak (Dinas PPKB PPPA dan komunikator yang terlibat) di setiap pertemuan dengan Dinas PPKB PPPA dari puskesmas kepada koordinator penyuluh KB, TPK (Tim Pendamping Keluarga), PPKBD, bidan, dan kader melakukan diskusi dan mencari solusi terhadap permasalahan. Misalnya, program KB untuk stunting ini apabila masyarakat tidak tahu tentang pentingnya ber-KB. Maka, kita sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab akan melakukan koordinasi penyuluhan di posyandu atau kita akan melakukan kunjungan kepada ibu balita atau pasca bersalin" (Nur, 43, Kader)

Dinas PPKB PPPA tepat dalam menentukan target sarannya. Langkah pertama yang dilakukan sebelum dijalankan program Keluarga Berencana (KB) ini adalah instansi bekerjasama dengan kecamatan Sidoharjo lalu dari pihak pemerintah desa mengenali khalayak atau sasaran dari program komunikasi ini dengan memperhatikan aspek demografis masyarakat, usia, jening kelamin, pekerjaan, penghasilan, dan kondisi sosial ekonomi. Kemudian, instansi melalui koordinator penyuluh KB dan PPKBD akan menunjuk sasaran dari data posyandu. Sosialisasi dan penyuluhan program yang dilakukan oleh dinas PPKB PPPA dan komunikatornya melalui komunikasi kelompok agar tercapainya pendekatan secara personal dengan memberikan edukasi, seperti konseling dari program Keluarga Berencana (KB) secara *face to face*. Target sasaran sari program adalah ibu hamil dan menyusui, calon pengantin (Catin), ibu dengan anak baduta dan balita, pasangan usia subur (PUS), ibu bersalin, keluarga akseptor, dan kelompok bina keluarga yang terintegrasi oleh posyandu.

Selain itu, tujuan dari penyampaian pesan program ini adalah agar proses komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tepat mengenai target sasaran sehingga dapat menurunkan

angka *stunting* dengan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas dari keluarga melalui program Keluarga Berencana (KB). Maka dari itu, diperlukan komunikasi persuasive untuk mengajak masyarakat menggunakan KB agar dapat meningkatkan kualitas hidup, pola asuh, pemberian gizi yang layak kepada anak.

Adapun, hal lain yang dapat membantu penyampaian tujuan dari program, yaitu penggunaan media sosial Instagram dari instansi juga diterapkan dalam pelaksanaan program, melalui akun Instagram *@dppkbpppa.sragen* sebagai media pendukung agar memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi secara cepat.

Jika dikaitkan dengan teori Strategi Komunikasi yang dikemukakan oleh Effendy bentuk kegiatan seperti penyuluhan, sosialisasi dan konseling yang dilakukan oleh instansi melalui komunikator yang terlibat memiliki tujuan, yaitu memberikan pemahaman tentang komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai pentingnya program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya dalam penurunan *stunting*. Pelaksanaan dari sosialisasi dan kegiatan lain yang diperuntukkan kepada masyarakat dapat membentuk komunikasi yang efektif dan interaksi yang dapat mengubah perilaku, tindakan, sikap, dan opini dari masyarakat (Susilawati et al., 2022).

Peran komunikator dalam menjalankan strategi komunikasi program Keluarga Berencana (KB) yang bekerjasama dengan tokoh masyarakat, koordinator penyuluh KB, PPKBD, kader, bidan desa, dan berbagai pihak terkait memberikan dampak yang positif sehingga dapat mencapai target sasaran dengan cakupan yang besar. Upaya dari dinas dan komunikator terhadap program Keluarga Berencana (KB) dalam menurunkan *stunting* ini salah satunya memberikan PMT kepada anak yang mengalami permasalahan *stunting* dengan pemberian selama 3 bulan dan disertai pengawasan selama 2 minggu sekali untuk dilakukan penimbangan berat badan.

Pada penelitian sebelumnya, yaitu "Strategi Komunikasi BKKBN Dalam Upaya Menurunkan Kasus *Stunting* di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Kenaikan Kasus *Stunting* di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2022) oleh Mutia Anindri, Susanne Dida, Hanny Hafiar menjelaskan bahwa salah satu strategi komunikasi yang dijalankan oleh BKKBN di Kabupaten Banyuasin dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam menyampaikan edukasi dan informasi mengenai cara untuk mencegah terjadinya *stunting* salah satunya adalah dengan menggunakan KB. Tetapi, banyak ibu-ibu di Kabupaten Banyuasin menolak menggunakan KB. Keberhasilan dari program tersebut oleh BKKBN dan komunikatornya adalah dengan memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berupa susu bagi baduta balita, maupun kepada ibu hamil. Kemudian, pemberian vaksin kepada calon pengantin. Kepercayaan penuh terhadap komunikator

merupakan faktor utama keberhasilan dari dinas BKKBN Banyuasin yang telah melakukan kerjasama dengan para kader (Anindri et al., 2024).

Bentuk kegiatan yang dirancang oleh dinas PPKB PPPA melalui kerjasama yang dilakukan bersama komunikator meliputi sosialisasi, penyuluhan, konseling, minilokakarya, Rembung Stunting, Program Safari atau Keluarga Berencana (KB) Gratis. Selain itu, dinas beserta komunikatornya memberikan monitoring terhadap peserta KB melalui pelayanan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang di mana masyarakat dapat menggunakan fasilitas kesehatan tersebut di puskesmas.

"Melalui kegiatan program KB Gratis ini diantaranya masyarakat mendapatkan pelayanan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bisa datang ke puskesmas terdekat dengan membawa identitas diri. Usaha kita memberikan edukasi atau monitoring kepada masyarakat bahwa pelayanan KB ini gratis tidak dipungut biaya. Karena, banyak masyarakat yang menganggap pelayanan ini berbayar dan mahal" (Suhartini, 53, Bidan Desa)

Program Keluarga Berencana (KB) ini mendapatkan feedback yang baik dari masyarakat. Adanya kegiatan dari program tersebut masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat yang diterima berupa keringanan secara biaya, tetapi dengan program Keluarga Berencana (KB) ini mereka mendapatkan edukasi dan pemahaman mengenai hidup sehat, pola asuh,, *stunting*, dan penyuluhan mengenai keluarga berencana, alat kontrasepsi, dan kehamilan.

"Program KB ini sangat membantu dan berdampak mbak. Karena kebanyakan dari ibu-ibu rumah tangga tidak mengetahui program KB itu seperti apa. Dengan adanya program ini mereka bisa menentukan KB jenis apa yang cocok untuk mereka terutama saya sendiri. Program KB ini juga gratis, jadi kita tidak perlu membayar mahal hanya untuk pasang KB. Mereka (komunikator) juga memberikan informasi dan pengetahuan dari manfaat dan efek samping dari KB, salah satunya untuk mencegah kehamilan tak terduga dan mencegah terjadinya stunting pada anak" (Lina, 35, PNS)

Hambatan yang terjadi dalam penyampaian pesan program Keluarga Berencana ini adalah karena faktor waktu. Di mana ketika proses sosialisasi kepada masyarakat para komunikator harus menyesuaikan situasi di lapangan. Sebagian besar masyarakat menganggap jika waktu adalah kesempatan untuk bekerja. Maka, dari instansi dan para komunikator dalam menghadapi hambatan ini memberikan solusi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi terutama waktu yang bisa diluangkan masyarakat. Sehingga dalam penyampaian pesan dapat diterima baik dan berjalan efektif.

Dalam hambatan yang terjadi di dalam penelitian strategi komunikasi program Keluarga Berencana (KB) dinas PPKB PPPA dalam upaya penurunan *stunting* dapat teratasi

dengan baik. Kepercayaan dari dinas PPKB PPPA terhadap komunikator dalam menjalankan peran dan tugas dari program menciptakan koordinasi yang baik dengan masyarakat. Di samping itu juga, partisipasi dan antusiasme masyarakat mampu mengimplementasikan tujuan program di kehidupan sehari-hari. Perubahan sikap, perilaku, dan meningkatnya pemahaman akan pentingnya ber-KB memberikan dampak penurunan *stunting* di Kecamatan Sidoharjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas PPKB PPPA berjalan efektif melalui program Safari atau Keluarga Berencana (KB) Gratis yang berhasil dalam upaya penurunan *stunting* dengan menjaga jarak kehamilan agar kualitas dan kesejahteraan keluarga terjamin. Selain itu, ketepatan sasaran dari program adalah Pasangan Usia Subur (PUS), Calon Pengantin (Catin), ibu hamil, ibu bersalin, akseptor, Kelompok Bina Keluarga (BKB), remaja, keluarga baduta dan balita yang sudah sesuai dengan target sasaran yang dituju.

Strategi komunikasi yang dijalankan oleh Dinas PPKB PPPA Kabupaten Sragen dalam menangani permasalahan *stunting* di Kecamatan Sidoharjo dengan program Keluarga Berencana (KB) berjalan baik dalam mencapai tujuan dari program, yaitu penurunan angka *stunting* yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pencapaian ini didukung dengan adanya peran dari komunikator yang berhasil menjalankan program melalui komunikasi yang efektif dan partisipasi masyarakat didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindri, M., Dida, S., & Hafiar, H. (2024). *Strategi Komunikasi BKKBN Dalam Upaya Menurunkan Kasus Stunting di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Kenaikan Kasus Stunting di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2022)*. 5. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>
- Azizah, N., Nastia, & Sadat, A. (2022). *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan N Dan Penanganan Stunting (Studi Kasus Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun)*. 2.
- Effendy, O. U. (2019). *ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fadholah, A., Trisanti, I., Maryani, T., Pamungkasari, E. P., & Masyarakat, K. (2023). *Pelatihan Kapasitas Kader Dalam Percepatan Penurunan Stunting Bayi Dan Balita Di Kabupaten Sragen*. 7.
- Holiseh, H., Satispi, E., Gusman, D. T., Azahra, S., Amalia, R., Studi, P., Publik, A., Sosial, I., Politik, D. I., Muhammadiyah, U., & Korespondensi, J. (2023). Strategi Komunikasi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Melalui Program Keluarga Berencana. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 14–28. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.310>

- Irwan, M. R. , & Faustyna, F. (2023). Health Communication Strategies In Excelling The Decrease Of Stunting Conditions In Children In Lubuk Pakam Deli Serdang. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(1), 81–86.
- Lisnarini, N., Ratna Suminar, J., & Setianti, Y. (2022b). *BKKBN Communication Strategy On Elsimil Application As A Media For Stunting Prevention In Indonesia*.
- Mahriani, R., Madri Bafadhal, O., Nurly Meilinda, dan, & Studi Ilmu Komunikasi, P. (2020). PEMAANAAN Pasangan Usia Muda Terhadap Program Keluarga Berencana Untuk Meningkatkan Kualitas Keluarga Di Kota Palembang. In *Nurly Meilinda Meta Communication: Journal of Communication Studies P* (Vol. 5, Issue 2).
- Mustafa, I., & Kusyati, H. N. A. (2018). Implementasi Komunikasi Kesehatan Dalam Kampanye Cegah Stunting Studi Deskriptif Terhadap Pola Komunikasi Penyuluh Kesehatan Kepada Masyarakat Dalam Upaya Cegah Stunting di Desa Tilang, Nusa Tenggara Timur. In *Jurnal Communicatio* (Vol. 1).
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Pratiwi, S. R. (2019). Manajemen kampanye komunikasi kesehatan dalam upaya pengurangan. *Manajemen Komunikasi*, 4, 1–19.
- Rina Antarsih, N., & Yantina, D. (2021). Empowering Health Cadres as a Toddler Posyandu Team to Improve the Knowledge and Skills of Cadres Through Counseling and Training. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(02), 283–296. <https://berita.depok.go.id/pemerintahan/238-rw-di-kota-depok-ditetapkan-sebagai->
- Samliani, A., & Handayani, W. (2023). Strategy of The Women Empowerment Child Protection and Family Planning Agency (DP3AKB) In The Prevention and Reduction of Stunting in Simeulue Regency. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24076/jspg.v5i1.1123>
- Sugiyono, & Puji Lestari. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sugiyono & Puji Lestari, Eds.). ALFABETA.
- Susilawati, Multazam, A. M., & Haeruddin, H. (2022). Strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program Keluarga Berencana di Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022*, 3(4), 210–226. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1239>
- Utami, C. W., & Wono, H. Y. (2020). *The Role of BKKBN Bali on Promoting New Concept High Quality Family*.
- Wangi Permana, G., Septian Wijaya, D., Author, C., & Sakit Pertamina Jaya, R. (2020). *DETERMINAN STUNTING*. www.jhtm.or.id
- Widyawati, E. (2022). Responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen dalam Upaya Mengurangi Angka Stunting Pada Balita. In *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik* (Vol. 2, Issue 1).